

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan yang diakibatkan karena iritasi pada mukosa atau submukosa lambung. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita pada negara berkembang. Data epidemiologi gastritis menunjukkan bahwa lebih dari 50% penduduk negara berkembang mengalami gastritis. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia (2018) gastritis termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di RS maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Sidoarjo, 2021). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2017) gastritis menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit yaitu sebanyak 285.282 kasus (15,8%). Dinas Kesehatan Kota Padang (2022) menjelaskan bahwa gastritis merupakan urutan ke-8 dalam sepuluh kunjungan kasus penyakit terbanyak puskesmas di kota Padang tahun 2020.

Penderita gastritis rentan dialami pada usia produktif. Kesehatan fisik yang baik menjadi faktor penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup bagi usia produktif, namun sebagian besar survei mengatakan bahwa

gastritis paling banyak menyerang usia produktif. Pada rentang usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis disebabkan dari aktivitas yang padat, gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi (Tussakinah, dkk 2018). Gejala yang sering ditemukan pada penderita gastritis adalah nyeri epigastrium, mual, muntah, dan anoreksia sehingga terjadi peningkatan sekresi asam lambung dan memicu timbulnya perdarahan pada lambung (Ndruru, dkk 2019).

Masalah yang perlu ditangani pada penderita gastritis adalah nyeri epigastrium, mual, muntah, dan anoreksia yang dapat berakibat pada tidak terpenuhinya nutrisi sehingga menjadikan peningkatan sekresi asam lambung dan memicu timbulnya perdarahan pada lambung. Nyeri akibat gastritis harus dikendalikan agar dapat terpenuhinya kebutuhan nutrisi tubuh dengan cara mengontrol produksi asam lambung dan mencegah timbulnya peradangan saluran cerna (Putri & Rizany, 2022 ).

Nyeri akibat gastritis dapat dikendalikan dengan mengontrol produksi asam lambung dan mencegah timbulnya peradangan saluran cerna melalui pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri yang dilakukan secara farmakologi yakni dengan pemberian obat-obatan. Terapi farmakologi terhadap pasien gastritis dinilai kurang memuaskan (Nuryanti, dkk 2020). Adapun alternatif lain untuk mengatasi nyeri pada penderita gastritis dari sisi keperawatan dapat dilakukan dengan salah satu terapi non farmakologis yaitu kompres hangat (Amin, 2017).

Penerapan kompres hangat dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dan melancarkan menurunkan ketegangan otot pada penderita gastritis. Penurunan nyeri terjadi karena perpindahan panas secara konduksi dari buli-buli yang diletakkan di perut ke dalam perut dapat melancarkan peredaran darah, menurunkan ketegangan otot dan membuat nyaman/rileks responden (Adini & Rahman, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Padilah, dkk (2022) bahwa dari satu responden yang mengalami gastritis, setelah dilakukan kompres hangat terbukti efektif terhadap penurunan skala nyeri. Berdasarkan penelitian Adini & Rahman (2022) juga menjelaskan bahwa kompres hangat yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari memberikan pengaruh positif terhadap penurunan skala nyeri klien gastritis di ruang melati lantai 3 RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri gastritis juga bisa dengan memanfaatkan pengolahan dari tanaman herbal. Teknik farmakologi melalui pemanfaatan tanaman obat seperti daun andong, daun jambu biji, kulit kayu manis, kunyit, lidah buaya, pegagan, pisang batu, putri malu, temu lawak, dan pepaya (Supriati, dkk 2012). Berbagai bagian tanaman pepaya dari daun, kulit, akar, buah, bunga, dan biji-bijian telah digunakan dalam berbagai penyakit (Krishna, *et al.*, 2014). Buah pepaya juga dapat diolah dengan cara menghaluskan buah pepaya menjadi jus yang didapatkan dari buah yang segar.

Pepaya yang dihaluskan menjadi jus akan lebih cepat diserap lambung untuk menetralkan asam lambung yang meningkat. Jus pepaya sangat cocok

digunakan untuk mengurangi keasaman lambung, sehingga dapat membantu dalam mengobati gastritis (Dali, dkk 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Indayani, dkk 2018) bahwa terdapat pengaruh pemberian jus buah pepaya (*Carica papaya*) terhadap nyeri kronis pada penderita gastritis. Menurut penelitian Putri, N., & Rizany, I. (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian jus buah pepaya (*Carica papaya*) terhadap tingkat nyeri kronis pada penderita gastritis.

Selain pepaya, masyarakat juga mengenal madu sebagai pengobatan alternatif dan telah terbukti efektif. Madu mengandung gula, air, beberapa vitamin, terutama B kompleks, Vitamin C, serta mineral seperti kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan seng dapat mengurangi aktivitas siklooksigenase-1 dan siklooksigenase-2 yang menunjukkan anti-aktivitas peradangan (Dali, dkk 2020 & Vallianou, *et al.*, 2014). Hasil penelitian Siagian, dkk (2021) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dali, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa adanya efek yang signifikan dari pemberian jus campuran pepaya (*Carica Papaya*) dan madu (*Lycopersicum esculentum*) untuk mengurangi rasa sakit pada pasien gastritis.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Tn. E dengan gastritis serta dilakukan pengukuran dengan instrumen *Numerical Rating Scale* (NRS) didapatkan data tingkat nyeri sedang dengan riwayat gastritis sejak tahun 2015.

Tn. E mengeluh nyeri pada perut sebelah kiri dengan skala 5, seperti ditusuk-tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul diikuti rasa mual, perut kembung dan tidak nafsu makan. Selain itu, klien tampak meringis, gelisah, dan tampak adanya kantung mata di wajah klien, serta tampak adanya keringat berlebih ditubuh klien. Tekanan darah klien 130/85 mmHg, frekuensi nadi 125x/menit, klien tampak sesak dengan frekuensi napas 22x/menit.

Maka dari itu berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dan asuhan keperawatan medikal bedah dengan judul “Asuhan Keperawatan Tn. E (23 tahun) dengan Gastritis dan Penerapan Kompres Hangat dan Terapi Campuran Jus Pepaya dan Madu dalam Menurunkan Nyeri Akut di Kecamatan Pauh”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan keperawatan keluarga Tn E dengan Gastritis dan Penerapan Kompres Hangat dan Terapi Campuran Jus Pepaya dan Madu dalam Menurunkan Nyeri Akut di Kecamatan Pauh.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada klien gastritis Tn. E (23 tahun) melalui pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu dalam menurunkan nyeri akut di Kecamatan Pauh

- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan pada klien gastritis Tn. E (23 tahun) melalui pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu dalam menurunkan nyeri akut di Kecamatan Pauh
- c. Menjelaskan intervensi keperawatan pada klien gastritis Tn. E (23 tahun) melalui pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu dalam menurunkan nyeri akut di Kecamatan Pauh
- d. Menjelaskan implementasi keperawatan pada klien gastritis Tn. E (23 tahun) melalui pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu dalam menurunkan nyeri akut di Kecamatan Pauh
- e. Menjelaskan evaluasi keperawatan pada klien gastritis Tn. E (23 tahun) melalui pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu dalam menurunkan nyeri akut di Kecamatan Pauh

## **C. Manfaat**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Sebagai pengembangan kemampuan mahasiswa dalam hal perawatan komprehensif dan menambah pengalaman mahasiswa dalam menurunkan nyeri akut pada klien gastritis.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai perawatan komprehensif pada klien gastritis.

b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti penerapan asuhan keperawatan pada klien gastritis yang berkaitan dengan pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu.

### 3. Bagi Puskesmas

- a. Memberikan masukan dan informasi bagi Puskesmas dengan membuat suatu pembuatan kebijakan standar asuhan keperawatan terhadap klien gastritis dengan cara pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu.
- b. Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan penerapan pemberian kompres hangat dan terapi campuran jus pepaya dan madu.

